



*Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Program Studi Jurnalistik*

ADIANTORO (04100-003)

**KECENDERONGAN PEMBERITAAN TENTANG PERISTIWA
BENCANA ALAM GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI NANGGROE
ACEH DARUSSALAM DAN SUMATERA UTARA PADA HALAMAN
DEPAN *KORAN TEMPO***

(xii + 103 halaman; 11 tabel, lampiran)

Bibliografi = 30 buku (tahun 1975-2003)

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana isi dan kecenderungan bentuk penyajian berita tentang peristiwa bencana alam gempa bumi dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Dimana bencana ini merupakan bencana mahadahsyat yang menimbulkan banyak korban jiwa, dan tak terbilang harta benda yang musnah. Sehingga bencana ini menjadi sorotan dari berbagai media massa nasional, serta mengundang simpati dunia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan bentuk penyajian berita, sehingga diperoleh bentuk penyajian berita yang paling sering dipergunakan dalam pemberitaan tentang peristiwa bencana alam gempa bumi dan tsunami.

Penelitian ini juga berkaitan dengan kerangka pemikiran mengenai penyajian berita, dimana terdapat sebuah proses pembuatan dan cara penyampaian sebuah laporan peristiwa, kejadian dan fakta yang aktual, sesuai dengan penyajian berita langsung, berita ringan, berita kisah dan laporan/berita mendalam, yang seluruhnya merepresentasikan pemberitaan peristiwa bencana alam di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pokok masalah ialah bagaimanakah kecenderungan pemberitaan tentang peristiwa bencana alam gempa bumi dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara pada halaman depan *Koran Tempo*.

Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), pemberitaan tentang bencana alam gempa bumi dan tsunami diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan bentuk penyajian berita. Populasi dalam penelitian ini adalah pemberitaan bencana alam gempa bumi dan tsunami di *Koran Tempo*, yang secara keseluruhan berjumlah 20 edisi. Sedangkan sampel meliputi semua bentuk pemberitaan yang terdapat pada halaman depan (*total sampling*), yang terbit mulai dari terjadinya peristiwa bencana alam gempa bumi dan tsunami yaitu periode 27 Desember 2004 sampai dengan 15 Januari 2005.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari keempat kategori bentuk penyajian berita, berita langsung adalah bentuk penyajian yang paling sering muncul, dan berita kisah. Sementara untuk berita ringan dan laporan mendalam/berita mendalam mendapatkan persentase yang sama besarnya. Secara keseluruhan *Koran Tempo* memuat berita yang disajikan dalam berbagai bentuk. Ini membuat khalayak terpenuhi dalam mendapatkan informasi atau berita yang tersaji secara cepat dan berimbang.